



# KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya

Liputan  
Pandemi

**Kesempatan Adalah Karunia Tuhan**

**Berbenah Rumah  
ala Marie Kondo**

**Takut pada tetangga  
terinfeksi Covid-19 ?**

**Tinawati Lukman**

**KARAKTER SAYA JADI BERTUMBUH**

*Salam Hangat*

**I**bu-Ibu Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya yang terkasih, pembelajaran luar biasa yang kita peroleh ketika kita berjalan dan bekerja bersama-sama menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19 ini. Meskipun pandemi belum berakhir, majalah Kusuma tetap hadir dengan berita-berita seputar organisasi dan artikel-artikel yang dikirim oleh Ranting-Ranting. Walau kita banyak diam di rumah, tapi masih ada gerakan sosial yang telah kita lakukan di masa pandemi ini.

Marilah kita saling menebarkan kasih kepada sesama dan semoga di tahun 2021 ini membuka jalan yang lebih baik bagi kita semua.

Selamat Tahun Baru, tetap semangat dan salam sehat. **(Nelly Pontoh)**

**Kesempatan Adalah Karunia Tuhan**

**Perlu disadari bahwa dalam keadaan terburuk pun, ternyata masih ada karunia Tuhan, yaitu kesempatan.**

**M**emasuki tahun 2021, virus Corona belum terlihat akan pergi, namun justru bermutasi menjadi lebih menular. Sementara vaksinnnya pun masih pro kontra, tetapi hidup mesti berjalan. Lalu, bagaimana kita mesti menjalani hidup ini ?

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pandemi ini membawa duka bagi banyak keluarga. Dari kalangan tenaga kesehatan, rohaniwan, pejabat pemerintah, masyarakat atas sampai bawah, orang yang tidak kita kenal sampai orang sekitar kita, sehingga kita merasakan semakin tipisnya batas hidup dan mati. Memang, kematian adalah suatu keniscayaan.

Karunia kesempatan terbuka bagi kita, tinggal mana yang kita pilih. Yang paling mudah dilihat adalah kesempatan secara jasmani/duniawi. Kita dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan di rumah. Banyak ajakan virtual baik untuk jasmani seperti webinar kesehatan,

kursus masak, dan perubahan perilaku dari satgas Covid-19 yang dibentuk pemerintah. Maupun yang baik untuk rohani seperti Doa Rosario, Novena, renungan dan Perayaan Ekaristi yang dipersembahkan oleh para Uskup seluruh Indonesia, bahkan oleh Bapa Paus.

Menjalani masa pandemi, bukanlah hal yang mudah. Bukan hanya dalam kehidupan bersosialisasi tetapi juga hal perekonomian.

Akhirnya, selama masa pandemi ini kita semua diberi lebih banyak kesempatan untuk merubah perilaku, baik perilaku untuk kesehatan jasmani terutama agar terhindar dari Covid-19, maupun perilaku untuk kesehatan rohani yang menghindarkan dari segala yang jahat, meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantinya dengan niat baik, pikiran baik, dan perbuatan baik. Kesempatan untuk semakin mempunyai harapan, mempertebal iman, serta memberikan kasih yang besar kepada sesama.

**(Murni Handayani)**

**DAFTAR ISI**

Salam & Sorot ..... 2  
 Seputar Organisasi ..... 3  
 Profil ..... 4  
 Berita Cabang ..... 6  
 Refleksi ..... 10  
 Berita Ranting ..... 11  
 Wawasan ..... 16  
 Serba Serbi ..... 18  
 Intip ..... 19

**Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.**



**KUSUMA**  
Majalah Katolik RDP SMA

**Sekretariat:** Taman Aries, Jln Aries Utama 1, Blok F 1 no 7, Jkt. Telp 585 0833. **E-Mail :** buletin\_kusuma@yahoo.com.  
**Penanggung jawab:** Nelly Pontoh. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto. **Redaktur Pelaksana:** Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Clara Winarko. **Redaksi:** Christina, Dianne, Erni, Linda, Susan Fujito. **Penyunting Naskah:** Lilis Andayani. **Bagian Produksi:** Erni, Liana. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro. **Distribusi:** Humas Cabang.



## Kesetiaan dan Eksistensi di Masa Pandemi

### Wanita Katolik RI harus tetap eksis

Situasi yang di luar perkiraan ini kita alami bersama, demikian pula untuk organisasi Wanita Katolik RI. Siap atau tidak siap, Wanita Katolik RI harus tetap eksis, tetap setia melayani masyarakat dan gereja. Anggota adalah ujung tombak dan salah satu unsur terpenting agar Wanita Katolik RI tetap eksis. Bersama Pengurus Ranting/Cabang bergerak bersama dalam meningkatkan iman dan pelayanan. Pengurus Ranting/Cabang dituntut untuk kreatif menyikapi situasi dan tetap setia pada janji yang diucapkan saat pelantikan. Di antaranya adalah melaksanakan tugas kepengurusan, meningkatkan kualitas anggota, menjaga persatuan dan kerjasama dilandasi nilai-nilai Injil dan Ajaran Sosial Gereja, sesuai kebijakan Wanita Katolik RI, agar visi misi organisasi tetap tercapai. Kobarkan terus semangat pelayanan.

### Dasar Kebijakan

Keterbatasan yang kita alami bersama, yaitu Indonesia memasuki keadaan darurat bencana wabah penyakit Covid-19, di mana tidak memungkinkan dilakukan Rapat Anggota Ranting atau Konferensi Cabang, DPP dan DPD Jakarta mengambil kebijakan dengan menerbitkan Surat Keputusan DPP Wanita Katolik RI Nomor SKEP/037/DPP/III/2020 tentang Peran Wanita Katolik RI dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 butir kedua, maka DPD Jakarta mengambil keputusan untuk dijalankan bersama sampai keadaan memungkinkan untuk mengadakan Rapat Anggota Ranting atau Konferensi Cabang.

### Keputusan yang diambil adalah:

1. Memperpanjang masa jabatan Pengurus yang sedang berjalan
2. Menugaskan kepada Pimpinan Ranting/

Cabang agar tetap melaksanakan tugas pendampingan kepada seluruh Anggota.

3. Segera melaksanakan Rapat Anggota Ranting/Konferensi Cabang bilamana keadaan sudah memungkinkan (bila sudah diterbitkan Surat Keputusan yang menyatakan bebas bencana wabah penyakit).
4. Surat Keputusan perpanjangan masa jabatan Pengurus Ranting maupun Cabang berlaku hingga Ranting/Cabang dapat melaksanakan Rapat Anggota Ranting/Konferensi Cabang.

### Bagaimana kita menyikapi

Sebagai Pengurus dan Anggota Wanita Katolik RI hendaklah kita menyadari bahwa kita adalah 100% Katolik 100% Indonesia, yang karena iman Katolik, kita bergerak melibatkan diri dalam suka, duka, harapan, kecemasan masyarakat Indonesia. Saat ini yang diperlukan adalah mendukung program pemerintah menciptakan dunia yang lebih sehat dan lebih layak terlebih selama masa pandemi. Sebagai umat Katolik kita dituntut untuk mempunyai nilai lebih (makin mengasihi dan terlibat, agar semakin menjadi berkat). Melatih kepekaan kita dengan tidak bosan-bosan untuk melihat ke dalam dan melakukan perbaikan diri, mengadakan perubahan yang diperlukan dan mewujudkan niat-niat yang lebih baik. Sebagai Pengurus dan Anggota Wanita Katolik yang setia, latihan kepekaan diwujudkan dengan kesaksian, pelayanan yang bisa dirasakan masyarakat sekitar.

Sebagai Pengurus yang telah habis masa baktinya kita mengikuti keputusan DPD tersebut di atas, yaitu perpanjangan masa bakti yang harus kita jalankan dengan ikhlas dan semangat sebagaimana pernah kita ucapkan dalam janji saat pelantikan.

*(Ani Arnold)*

## Lebih Dekat dengan Tinawati Lukman

### *“Aku Punya Rasa Memiliki Ranting”*

*“WKRI punya power dan punya banyak anggota/massa sehingga bisa mendapat banyak dukungan untuk berbuat banyak dalam hal pelayanan”.* Demikian papar Tina ketika Redaksi menanyakan hal yang membuatnya setia pada WKRI.



Ibu Tinawati bersama cucu pertamanya Aurora.

Foto: (Dok.Pribadi).

**B**anyak kita jumpai di berbagai organisasi jika seorang ketua sudah tidak terpilih lagi, yang bersangkutan tidak mau terlibat lagi di organisasi tersebut, tidak peduli dan cuek bebek. Namun tidak demikian dengan seorang ibu yang satu ini. Meski bukan sebagai ketua lagi, beliau tetap terlibat aktif, bahkan mempunyai tanggung jawab moral terhadap Rantingnya. Dialah Tinawati Lukman, Ketua WKRI Ranting Elia masa bakti tahun 2013-2016.

Pada suatu kesempatan wawancara melalui *video call*, Tina yang lahir di Jakarta, 17 Mei

1959 dengan pendidikan terakhir akuntansi ini, mulai bercerita tentang apa yang mendorong dirinya mau menjadi Ketua Ranting Elia saat itu. Semula Tina tidak bersedia, tetapi karena menghargai Ani dan Clara (Bidang Organisasi Cabang) yang sudah datang dua kali ke rumahnya, akhirnya bersedia dijadikan calon ketua dengan segala konsekuensinya. Dalam pikirannya, Tuhan sayang padanya dan ingat akan sabda: “Gembalakanlah domba-domba-Ku”. “*Kasihannya benar ya Tuhan Yesus, tidak ada yang mau jadi ketua*”, pikirnya.

*“Bukan karena terpaksa, bukan juga karena bisa, tetapi karena saya mantap dan tidak takut, percaya Tuhan yang memilih saya. Jalankan saja seperti air yang mengalir”*, ceritanya lebih lanjut.

### **Setia pada WK karena bimbingan Bu Is**

Setelah terpilih sebagai Ketua Ranting dalam Rapat Anggota Ranting Elia pada tanggal 13 Juli 2013, Tina yang mempunyai *hobby line dance* ini mulai membentuk kepengurusan Ranting. Dimulai mencari orang di sekitar dahulu dan dari daftar nama pemilih saat RAR. *“Ternyata cari pengurus itu*



*tidak sulit*”, selorohnya. Ketika menghubungi Anggota, rupanya banyak yang tergerak dan semua punya kerinduan untuk melayani. *“Tapi cari pengurus yang bertanggung jawab itu susah”*, tegasnya.

Sejak terpilih sebagai Ketua Ranting, oma dari seorang cucu perempuan 4 tahun ini mulai mempelajari organisasi WKRI dan minta berkas-berkas almarhum Ibu Christin Maryati Istantyo pada Bapak Istantyo, sehingga dapat mengerti dengan baik organisasi WKRI. *“Ibu Istantyo yang membimbing saya kala itu”*, kenangannya. Ketika Ibu Istantyo sebagai Ketua Ranting dan mulai sakit, sebagai Anggota biasa Tina disuruh menjadi sekretaris panitia pesta perak Ranting Meruya. Itulah awal ketertarikan ibu dua orang anak, laki-laki dan perempuan ini terhadap Wanita Katolik.

### Spirit awal harus dipelihara

Diselingi canda tawa, menjadikan wawancara menjadi lebih rileks. Redaksi mengulik lebih luas lagi, apakah WKRI sekarang ini sudah sesuai dengan cita-cita/spirit pendiri WKRI? Menurutnya sudah sesuai dengan cita-cita dan spirit pendiri WK, yakni dengan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggota serta masyarakat. *“Dan spirit itu harus dipelihara terus”*, tegasnya. Secara global, Tina berharap agar spirit awal harus tetap dipelihara, dengan begitu WKRI tetap eksis, untuk mengangkat yang tertindas. Tidak ada guna kas dikumpulkan banyak-banyak tapi tidak dimanfaatkan untuk anggota dan membantu orang di

sekitar kita. *“Itu tidak membanggakan”*, katanya.

Sebelum mengakhiri wawancara kali itu, redaksi menanyakan tentang hikmat Allah yang dirasakan sebagai Ketua/Pengurus WKRI. *“Jadi bertumbuh”*, jawabnya mantap. Penyeritaan Tuhan semakin dirasakan. *“Karakter saya jadi bertumbuh, bisa memahami karakter orang lain, lebih sabar, bisa menerima, tidak gampang marah, banyak belajar dan dapat me-manage orang lain”*, paparnya.

Di masa pandemi sekarang ini, Tina masih juga berkegiatan menolong orang lain dengan menjadi *supplier* makanan kecil kepada warung-warung dan penjaja makanan agar dapat memperoleh keuntungan untuk menambah nafkah mereka. Juga kepada teman-temannya yang membutuhkan sehingga mereka memperoleh laba. Tina sudah meletakkan dasar kepengurusan yang kuat, pinginnya semua mempunyai rasa memiliki ranting. **(Lilis Andayani)**



Wisata bersama keluarga.

Foto: (Dok.Pribadi):

## ■ Doa Rosario *online*

# Berdoa Mohon Penyertaan Bunda Maria

Tak terasa, lama sudah para Pengurus Cabang dan Ranting Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya tidak bisa berkumpul bersama untuk menyatukan hati dan pikiran mendengarkan firman Tuhan melalui renungan-renungan, berdoa dan bernyanyi bersama memuji kemuliaan dan kebesaran Tuhan, yang dapat menenangkan hati, memberikan semangat dan kekuatan karena pandemi Covid-19 ini ternyata masih sangat jauh dari usai.

Kerinduan itu terobati karena pada tanggal 9 Oktober 2020, Bidang Kesejahteraan WKRI Cabang MKK mengadakan acara Doa Rosario Merah Putih bersama via aplikasi Zoom dengan *host* Ibu Murni, dipimpin oleh Ibu Vero dibantu Ibu Yen Yen, Ibu Lilis, Ibu Liana, Ibu Mira, Ibu Nani dan Ibu Yayuk yang membacakan

doa-doa secara bergantian. Walau ada sedikit kendala karena keterbatasan Ibu-ibu dalam penggunaan Zoom, namun suasana Doa Rosario Merah Putih ini terkesan *sersan* (serius tapi santai) dan bisa berjalan dengan lancar. Doa Rosario diambil dari Peristiwa Gembira disertai dengan doa permohonan agar Allah Bapa berkenan mencurahkan kasih kepada umat-Nya dalam menghadapi wabah Covid-19, dengan membentengi, memelihara dan membantu melalui tangan-tangan para tenaga profesional dari berbagai bidang ilmu, agar dapat secepatnya mengatasi masalah ini. Bagi yang sakit agar segera disembuhkan dan bagi yang meninggal karena wabah ini maupun karena penyakit lain, dapat diterima dalam kemuliaan Tuhan serta keluarga yang ditinggalkan diberi penghiburan dan keteguhan iman. Tak lupa Ibu-

ibu juga memohon penyertaan Bunda Maria, Bunda Segala Suku, Bunda Umat Berhikmat, kiranya berkenan mendoakan kita semua agar Putranya yang terkasih menuntun membebaskan kita dari wabah ini.

Acara yang berlangsung kurang lebih satu jam, berakhir dengan membawa hati yang damai juga gembira karena bisa berkumpul, bersilaturahmi, bertegur sapa serta berdoa Rosario bersama, sehingga memberikan kekuatan dalam menghadapi masa kini dan yang akan datang, karena kita yakin selalu dalam penyertaan Tuhan.

Tetap semangat, tetap waspada, banyak berdoa dan jangan lupa 5M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan dan Membatasi mobilitas dan interaksi). Tuhan memberkati. **(dvv)**

## ■ Rapat *online*

# Rapat Pasti *Online*

Sejak diberlakukannya PSBB di masa pandemi, semua kegiatan mulai dibatasi, sebisa mungkin dilakukan di atau dari rumah saja. Pertemuan-pertemuan secara fisik dan kumpul-kumpul dibatasi jumlah orangnya, itu pun harus mengikuti protokol kesehatan (*prokes*) yang ketat agar tidak menciptakan klaster penularan virus.

Dampak pandemi begitu terasa imbasnya kepada kita sebagai organisasi yang sering melakukan pertemuan dan kunjungan sosial. Banyak rencana kegiatan yang harus dibatalkan atau disesuaikan dengan kondisi '*Normal Baru*' ini. Beruntung dengan kemajuan teknologi informasi, pertemuan bisa dilakukan secara virtual. Kangen ketemu teman dapat

diobati walau cuma sebatas lewat *video call*. Rapat atau seminar pun bisa dilakukan dengan Zoom Meeting, Google Meet, *live streaming*/YouTube, dan lain sebagainya.

Lalu apa keuntungan dan kekurangan rapat *online* dibandingkan dengan rapat *offline*?

Keuntungannya:

1. Peserta tidak usah pergi ke tempat pertemuan, jadi tidak butuh waktu melakukan perjalanan dan tidak perlu keluar biaya perjalanan.
2. Peserta dapat mengikuti rapat di mana saja selama suasana sekitar memungkinkan dan jaringan internet menunjang.
3. Rapat dapat direkam, diputar

ulang bila ada hal yang perlu diperhatikan.

Adapun kekurangannya:

1. Pertemuan secara virtual dirasakan kurangnya keterikatan hubungan antar peserta, apalagi untuk peserta yang baru.
2. Membutuhkan listrik, perangkat elektronik dan jaringan internet yang memadai agar rapat dapat berjalan dengan lancar.

Lepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut di atas, dalam kondisi '*Normal Baru*' ini kita akan selalu mendapat jalan untuk terus berkarya dan menyatukan semangat, memuliakan dan menghadirkan kasih Tuhan di masyarakat.

**(Ad)**



## ■ Webinar Kesehatan

# Kiat Hidup Sehat di Masa Pandemi



dr. Ida Gunawan, MS SpGK (K)

Foto: (Dok.Pribadi)

Sejak masa pandemi, untuk kedua kalinya WKRI Cabang MKK mengadakan kegiatan melalui *online*, setelah kegiatan pertama Doa Rosario di awal bulan Oktober yang lalu. Kali ini Bidang Pendidikan mengadakan kegiatan Seminar Kesehatan secara *online* melalui aplikasi Zoom dengan judul “Kiat Hidup Sehat di Masa Pandemi”. Tentu hal ini mendapat sambutan yang luar biasa dari Anggota, mengingat penderita Covid-19 semakin hari semakin menunjukkan angka yang meningkat. Sebagai warga dan Anggota WKRI tentu ingin tahu dan dibekali pengetahuan yang berkaitan tersebut agar dapat terhindar dari penyakit dan sekaligus dapat membantu menurunkan jumlah angka korban.

Seminar diadakan pada hari Jumat, 23 Oktober 2020,

pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00, dengan pembicara dr. Ida Gunawan, MS SpGK (K), Dokter Spesialis Gizi Klinik Konsultan, dengan moderator dr. Michael Kevin Mahardi (dokter umum).

Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan oleh dr. Michael dengan menyampaikan syarat-syarat mengikuti seminar; Sambutan dari Ketua Panitia Ibu Therri; Doa oleh Ibu Yen Yen; Pembacaan *curriculum vitae* dr. Ida oleh dr. Michael; Pesan sponsor DMensol (susu pangan khusus dari Fahrenheit); Sesi diskusi dan tanya jawab.

Setengah jam sebelum acara dimulai, ruang Zoom sudah dibuka, pesertanya cukup banyak, yakni 105 partisipan. Wajah Ibu-ibu yang *sumringah* tampak di layar, saling sapa satu sama lain, memanfaatkan *moment* ketemuan meski hanya di sebuah layar kecil HP atau komputer. Dari suara dan tampilan wajah, Ibu-ibu tampak gembira dapat melepas rasa rindu yang sudah lama terpendam tak dapat bertemu karena situasi PSBB.

Materi yang disampaikan cukup menarik dan hampir semua peserta mengikutinya secara serius tak beranjak dari tempat sampai akhir sesi, seolah-olah tak ingin kehilangan *moment* penjelasan yang diutarakan. Bahasa yang disampaikan juga cukup lugas dan mudah ditangkap. Sesi diskusi pun berlangsung cukup semarak dan hidup, penuh antusias.

Dua jam tak terasa cepat sekali berlalu, bahkan sampai acara telah selesai pun Ibu-ibu masih saja terus saling berbincang mengenai topik yang baru saja disajikan, seolah-olah *link* ini miliknya. Cabang pun baru sadar bahwa webinar ini memakai *link* dr. Ida setelah dokter mengingatkan bahwa beliau akan segera *leave Zoom* dan secara otomatis *link* akan terputus.

Peserta merasa puas dan banyak usulan acara semacam ini boleh lebih sering diselenggarakan oleh WKRI Cabang MKK. **(clr)**

## Program Kerja Maret 2021 – Agustus 2021

(Bila situasi dan kondisi memungkinkan)

### Maret 2021

- Rekoleksi

### April 2021

- Konferensi Cabang
- Jualan *online*

### Mei 2021

- Ulang Tahun WKRI Cabang MKK ke-27
- Jualan *online*
- Rapat Anggota Ranting Lukas

### Juni 2021

- Pelantikan Pengurus Baru
- Lepas Sambut Pengurus Baru

### Juli 2021

- Baksos Anak-Anak Panti
- Rapat Anggota Ranting Aries I dan Ranting Teresa

### Agustus 2021

- Penerbitan Majalah Kusuma edisi 30
- PKO
- Jualan *online*

## Menyapa Lansia MKK

# SALAM - Sapa Lansia MKK

*“Meskipun kita tidak bertemu, kita masih tetap saudara, kita saling menyapa dan kita saling menguatkan di rumah”, pesan Romo Laurens menyemangati umatnya.*



Ibu Ani dan Ibu Nelly menyapa Lansia MKK bersama Romo Laurens.

Foto: (Dok. Cabang)

Sudah sepatasnya, jika warga senior MKK yang kurang lebih 20% dari umat MKK di bawah Kategorial Lansia, diberi perhatian, dihibur dan dibuatkan acara yang menarik di masa pandemi ini. Maka Dewan Paroki menugaskan Wanita Katolik RI DPC MKK untuk menyapa, memberi salam dan menghibur para umat senior secara *virtual*. Segera berembuklah Ibu-ibu merencanakan acara apa yang dapat dipersembahkan dan cocok untuk para lansia. Pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020, diselenggarakanlah acara melalui Zoom Meeting yang merupakan hal baru bagi kita semua. Respon para senior cukup baik, 69 orang Bapak/Ibu turut serta dalam acara SALAM - Sapa Lansia MKK ini, setelah mungkin mereka harus “senggol anak/cucu” untuk membuka Zoom Meeting agar dapat hadir dalam acara ini.

Acara diawali dengan Doa Pembukaan oleh Bapak Usijono selaku Ketua Kategorial Lansia MKK. Turut hadir Bapak Jacob Wijaya,

mewakili DPH selaku Koordinator Bidang Teritorial & Kategorial yang mendampingi Lansia MKK, dengan menyemangati agar umat tetap bersukacita, menjaga kesehatan dan menyampaikan pesan bahwa Romo-Romo MKK juga sangat merindukan umatnya.

Tiba saatnya acara yang ditunggu-tunggu setelah sekian lama tidak bertemu. Dengan sukacita dan penuh semangat Romo Laurensius Toda, O.Carm, menyapa oma/opa dan mengawali renungan dengan menyanyikan lagu Indah Rencana-Mu. Lalu dilanjutkan dengan siraman rohani yang diambil dari Kitab Yesus bin Sirakh 50: 22-29. *“Hati yang riang dianugerahkan-Nya kepada kita dan damai sejahtera terwujud di zaman kita” dan “Jika semua dilaksanakannya, niscaya ia menjadi jalannya”*. Romo memberi semangat kepada para senior agar menjadi bijak. *“Kita di rumah saja, jalani kehidupan dengan hati riang”*, lanjutnya. Setelah

renungan, untuk melepas kangen Romo menyanyikan dua buah lagu yaitu Balada Lansia dan Gereja Tua di mana syairnya sudah diubah, sungguh sangat menghibur dan menguatkan.

Ibu Ani sebagai MC, didampingi oleh Ibu Nelly Pontoh dari WKRI Cabang MKK membawakan acara *game* berhadiah, Berpacu dalam Melodi. Peserta dengan sigap menebak judul lagu yang syairnya dibacakan, kemudian mereka bernyanyi bersama, membuat suasana menjadi meriah penuh sukacita, menjadi pelepas rindu karena sudah lama tidak berjumpa. Hadiah *game* diantar oleh Ibu-ibu WKRI Cabang MKK ke rumah masing-masing. Romo Laurens juga membuka acara dialog bersama, jika ada umat yang mau bertanya.

Puji syukur semua acara berjalan lancar berkat kerja sama yang baik dengan Komsos dan Lensa MKK serta organis Bernadus. Beberapa umat senior mengirim WhatsApp, bahwa mereka terhibur dengan sapaan dari Paroki di masa pandemi ini. **(len)**



## ■ Baksos ke TPA Indriasana

# Keadilan bagi Anak-anak

**D**i penghujung tahun Keadilan Sosial 2020, pandemi Covid-19 belum berakhir. Meski kegiatan tatap muka belum bisa dilaksanakan, puji Tuhan Wanita Katolik RI Cabang MKK masih bisa mengadakan bakti sosial ke Tempat Penitipan Anak (TPA) Indriasana Bermis, Tangerang yang dikelola oleh Wanita Katolik RI DPD Jakarta. Saat ini ada 65 anak, yang diasuh oleh delapan orang pengasuh di TPA tersebut.

Pada hari Kamis, 10 Desember 2020, kami bertiga: Nelly Pontoh, Christina dan Candra, mengantar 75 paket sembako yang berisi beras, minyak goreng, gula pasir, kacang hijau, susu Dancow, mi instan, vitamin untuk anak-anak, pasta gigi dan sikat gigi, sabun mandi, deterjen

bubuk dan *cookies*. Selain paket sembako diserahkan juga dana sebesar Rp 35.620.000,- guna membantu keperluan operasional TPA.

Kunjungan kali ini sungguh berbeda dari kunjungan-kunjungan sebelumnya, tidak ada acara seremonial, juga tidak bisa mengajak Pengurus dan Anggota untuk bermain bersama anak-anak. Selain jumlah orang yang berkunjung dibatasi, selama masa pandemi anak-anak tidak diijinkan datang ke TPA. Namun mereka tetap diberikan bantuan makanan bergizi dengan cara diantar ke rumah masing-masing oleh pengasuh TPA.

Kegiatan baksos ini dapat terlaksana berkat dukungan dan kerja sama dengan semua Ranting, donatur



Foto: (Dok. Cabang)

Ibu Hotna Sihalohe Koordinator TPA menerima donasi dari WKRI Cabang MKK.

dari beberapa perusahaan serta Panitia Penggerak Tahun Keadilan Sosial MKK. (cmr)

## ■ Misa Syukur

# Undur Diri dan Berdoa



Foto: (Dok. Cabang)

Romo Laurens mempersembahkan misa.

**“*B*egitu ada Covid, dan Injil sudah berbicara kepada Ibu-ibu WK juga, mereka mengundurkan diri ke tempat sunyi di rumah mereka masing-masing, tapi mudah-mudahan selalu berdoa. Seperti Yesus mengundurkan diri ke tempat sunyi dan berdoa”. Demikian homili Romo Laurensius Toda, O.Carm.**

Ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah Bapa di surga, yang selama tahun 2020 sudah mendampingi dan menyertai setiap gerak langkah kegiatan Wanita Katolik

RI Cabang MKK Meruya beserta Ranting-Rantingnya, serta mohon berkat penyertaan-Nya untuk tahun 2021, diwujudkan dalam perayaan “Misa Syukur Tahun 2020 & Mohon Berkat Tahun Baru 2021”. Sebanyak 62 orang Anggota mengikuti misa melalui YouTube dan 59 orang mengikuti misa melalui Zoom pada tanggal 8 Januari 2021 di Kapel Keluarga Kudus MKK.

Ketika ruang Zoom dibuka, rasa rindu peserta untuk bertemu begitu membuncah, semua ingin bicara dan tidak mau gantian, suara terdengar tumpang tindih, begitu berisik. Tetapi begitu misa dimulai, sunyi sepi sungguh terasa karena semua hening di rumah masing-masing dan fokus mengikuti misa. Dalam homilinya Romo juga mengatakan bahwa Wanita Katolik RI Cabang MKK adalah sebuah Ormas (Organisasi Masyarakat). Selama masa biasa sebelum Covid, para Ibu Wanita Katolik melakukan pekerjaan yang luar biasa dan sudah melakukan banyak hal, sesuai dengan Injil hari ini (Lukas 5 : 12-16): *Mereka mengulurkan tangan, menjamah yang sakit, yang kusta, yang lapar, yang haus dan bermasalah. “Dan itu dilakukan terus menerus oleh Ibu-*

*ibu WK”*, kata romo pula.

Rasa dekat, rasa bahagia, kadang sesaat terasa hampa karena secara realita tidak ada peserta yang mengalami perjumpaan secara nyata. Tetapi menjadi hal yang menggembirakan ketika menyadari bahwa secara iman kita semua peserta misa *live streaming* berada di sekeliling meja altar bersama-sama mengikuti Perjamuan Kudus, merasakan Yesus sungguh-sungguh hadir dalam diri kita masing-masing.

Walau ada kendala teknis sesaat pada awal misa, tetapi tetap bersyukur misa dapat berjalan lancar sampai selesai. Teknologi bagaikan dua sisi mata uang di masa pandemi seperti saat ini. Di satu sisi, dengan teknologi berbagai kegiatan tetap dapat dilaksanakan, tetapi di sisi yang lain teknologi juga mempunyai banyak kendala walaupun segala sesuatu sudah dipersiapkan dengan baik.

Tetap bersyukur juga diberi rahmat kesehatan yang baik sampai hari ini. Mari menjalani hidup dengan tetap menjadi pelayan di masyarakat. Semoga Tuhan menolong kita. Amin.

(Candra)

# Refleksi di Masa Pandemi Covid-19

Oleh Romo Paschalis Ignatius Tumarno, O.Carm

## Tidak ada alasan bagi kita untuk takut kepada tetangga yang terinfeksi Covid-19.

Konon wabah di bumi kita sudah terjadi berkali-kali, ada yang berlangsung sebentar juga ada yang lama. Sejak akhir tahun 2019 pandemi Covid-19 mulai menyebar ke seluruh dunia. Dan Pemerintah secara resmi menyatakan bahwa pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020.

Semula yang terinfeksi di Indonesia hanya dua orang, kini per 22 Januari 2021 mencapai 965.283. Yang jelas masalahnya makin rumit dan penanganannya tidak mudah. Perawatan terhadap penderita terus dilakukan, tetapi yang terinfeksi makin hari terus melonjak, sehingga Pemerintah memberlakukan PSBB. Karena penderita makin melonjak, maka PSBB yang semula lunak, kemudian diperketat. Kini Pemerintah memperpanjang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

Untuk menekan tingginya penularan, dibutuhkan kedisiplinan setiap warga dengan mematuhi protokol kesehatan dan menjalani vaksinasi. Kabarnya akibat virus korona tidak akan hilang sama sekali, maka setiap warga harus memelihara kesehatan yang prima supaya mampu menangkal wabah virus tersebut dengan tetap patuh menggunakan protokol kesehatan. Itulah tatanan hidup dalam “*New Normal*”.

### Protokol Kesehatan

Sebutan “protokol kesehatan” atau “prokes” sangat familiar. Proses bagi yang sehat yaitu

meliputi memakai masker, mencuci tangan berkali-kali pakai sabun dan menjaga jarak, sedangkan yang terinfeksi wajib menjalani karantina atau isolasi. Sebutan ini bukan sama sekali baru karena ternyata bisa ditemukan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama walaupun konteksnya berbeda. Artinya dulu bangsa Israel telah menerapkannya demi memelihara kesehatan.

1. Kel 30:18-21 berbicara tentang mencuci tangan demi menjaga kebersihan.
2. Im 13: 46 berbicara tentang menjaga jarak dan menghindari kontak supaya tidak tertular.
3. Im 13: 4-5 berbicara tentang yang sakit supaya menjalani kurungan (karantina) selama 7 hingga 14 hari.

### Sikap Kita

Bagaimana sikap kita? Yang mengalami wabah ini bukan kita sendirian, melainkan seluruh bangsa bahkan seluruh dunia. Maka demi menjaga kesehatan bersama dibutuhkan sikap patuh atau taat kepada arahan Pemerintah dan lembaga yang terkait. Kita patuh menjaga kesehatan diri juga sama dengan menjaga kesehatan sesama. Ketika kita dalam keadaan sehat, maka amanlah anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Sebaliknya bila kita terinfeksi, maka akan memengaruhi kesehatan keluarga dan sekitar. Ibaratnya kita mencintai diri sendiri juga sekaligus mencintai sesama.

Sebagai makhluk sosial tidaklah mungkin kita menutup diri dalam relasi/interaksi dengan tetangga atau sesama, tetapi mengingat kita sekarang hidup dalam era *New Normal* maka wajib mematuhi prokes. Bila ada tetangga yang terinfeksi tidaklah perlu kita panik atau menutup diri, tetapi justru harus peduli dan membantu apa yang dibutuhkan. Kita melakukan koordinasi, apakah dirujuk ke rumah sakit khusus yang menangani Covid-19 atau isolasi mandiri. Apabila yang bersangkutan melakukan isolasi mandiri, maka dibutuhkan kepedulian kita dengan membantu apa yang dibutuhkan supaya segala pulih.

Kalau harus memberi bantuan, maka kita wajib memakai masker dan memakai sarana perlindungan lain, misalnya sarung tangan. Setelah selesai membantu, sarung tangan dibuang dan kita segera mandi dengan sabun (keramas pakai sampo), mencuci pakaian yang tadi dipakai dengan sabun, dan ganti pakaian yang bersih. Sabun/sampo akan membunuh virus yang menempel di tubuh kita.

Kita melakukan kebajikan dengan membantu yang terinfeksi Covid-19, supaya segera pulih dan sehat. Perbuatan baik ini tidak akan sia-sia karena justru akan membuat orang lain bahagia dan meningkatkan imun dan iman kita. Hal demikian selaras dengan Sabda Tuhan sendiri (Mat 7:12).

Semoga kita terus berbuat baik kepada sesama. Tuhan memberkati +



## ■ DPR Meruya

# Ubah Minyak Jelantah Menjadi Uang

Bila minyak jelantah dibuang sembarangan, dapat menjadi limbah yang bisa merusak tanah, karena minyak dapat menghalangi air meresap ke dalam tanah. Atau bila dibuang ke sungai/laut, bisa merusak ekosistem air.

Di masa pandemi seperti sekarang ini semua orang berusaha mencari penghasilan dengan berbagai cara, seperti berjualan makanan, pakaian maupun barang lainnya. Namun berbeda dengan WKRI Ranting Meruya yang mencoba menambah uang kas dengan cara mengumpulkan sisa minyak goreng yang tidak terpakai atau biasa kita sebut minyak jelantah untuk dijual kembali. Seperti diketahui, bila kita mengkonsumsi minyak goreng yang dipakai berulang-ulang bisa

menyebabkan masalah kesehatan. Pasti tidak mau kan kalau hal ini terjadi pada kita?

Setelah mendapat info bahwa ada pengepul yang bersedia menampung minyak jelantah untuk diolah kembali menjadi bahan baku biodiesel, maka Bidang Usaha WKRI Ranting Meruya menyampaikan ke Ibu-ibu Anggota agar yang punya sisa minyak jelantah, dikumpulkan dalam botol/jerigen. Mereka merespon dengan baik dan secara bertahap kami mengumpulkannya dari rumah ke rumah. Setelah terkumpul cukup banyak, minyak jelantah diambil oleh pengepul. Senang rasanya bisa mendapatkan uang dari hasil penjualan minyak jelantah tersebut. Jadi mulai sekarang yuk Ibu-ibu di rumah yang



Mengumpulkan minyak jelantah dari Anggota WK. Foto: (Dok. Ranting)

punya minyak jelantah, jangan dibuang apalagi dipakai berulang-ulang, tapi dikumpulkan untuk dijual lagi.

**(Ambarwati)**

## ■ DPR ARIES 2

# Ada yang Tidak Kelihatan Menjagaku



Kunjungan kasih ke rumah Ibu Helen yang sedang sakit. Foto: (Dok. Ranting)

Pandemi awal Maret 2020 kapan akan berakhir? Tak ada yang tahu pasti... sekarang kita sudah tiba di penghujung tahun. Mari kita refleksikan perjalanan sepanjang tahun 2020 ini. Pernahkah kita sadari betapa banyak berkat dan rahmat yang diberikan Tuhan untuk kita masing-masing, sudahkah kita syukuri?

Setelah tiga bulan menahan diri, aku terpaksa memberanikan diri periksa ke dokter Onkologi. Vonis dokter menyatakan ada

tumor ganas di payudara kanan atas, stadium 2 A, kasus yang butuh penanganan segera. Sudah terbayang harus rutin kontrol dan kemoterapi, bolak-balik ke Rumah Sakit Puri Indah ditemani suami. Masa pandemi begini sangat riskan terpapar virus Corona. Suamiku masih ke proyek serta rapat dengan staf/klien. Tiba-tiba tes swabnya positif Covid-19. Meskipun masuk kategori tidak menularkan (CT di atas 34), tetap isolasi di rumah sakit selama 10 hari. Puji Tuhan kami serumah aman.

Mula-mula wabah ini membuatku cemas, takut pada yang tak terlihat. Kekuatiran ini membuatku abai bahwa ada yang tak kelihatan, namun selalu menjagaku dari yang jahat. Seharusnya aku bersyukur dan lebih mendekat pada-Nya, Tuhan yang Maha Kasih dan Maha Penyembuh...

Pertemuan bulanan Ranting juga ditiadakan, namun kami tetap berani berbuat sesuatu. Beberapa kegiatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti HUT Ranting ke-26, kami sepakat berbagi kasih kepada Panti Asuhan St. Yusup, Cipanas dengan cara mentransfer dana yang terkumpul sejumlah Rp12.500.000,-. Bidang Usaha tetap rajin jualan *online* mencari tambahan kas ranting dengan mematuhi protokol kesehatan. Rapat Pengurus dan membuat Program Kerja 2021 melalui Google Meet. Membuat ecobrick, botol berisi sampah plastik dan turut berpartisipasi dengan baksos yang diselenggarakan cabang. **(Helen)**

## ■ DPR Taman Kebon Jeruk

# Semangat Berbela Rasa



Foto: (Dok.Ranting)

Menyampaikan belarasa kepada PA St. Yusuf, Cipanas.

Pandemi Covid-19 telah merubah banyak hal. Banyak rencana menjadi berantakan, rutinitas hidup harus ditata ulang, tata cara keluar rumah harus disesuaikan dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan kegiatan yang biasanya mengharuskan bertatap muka terpaksa harus diminimalkan. Belum lagi soal penghasilan yang mulai tidak lancar. Walaupun begitu, kami tetap bersyukur karena kebetulan masih berada di posisi bisa berbagi dengan orang lain yang membutuhkan.

Puji Tuhan, di masa sulit ini Wanita Katolik RI Ranting TKJ tetap dapat melaksanakan beberapa kegiatan dan bakti

sosial, antara lain:

- Agustus 2020, membagikan nasi *box* kepada satpam dan polisi di sekitar kompleks TKJ.
- September 2020, membagikan angpau kepada lansia di Wisma Sahabat Baru, Jakarta.
- 19 Oktober 2020, berkunjung ke Panti St.Yusuf di Cipanas, Puncak. Sebelum berkunjung, Pengurus sudah mengumpulkan data mengenai kebutuhan panti dari Suster Agatha. Panti St. Yusuf dihuni oleh 188 orang anak dan 77 orang pengurus serta pengelola. Bantuan yang paling dibutuhkan adalah sembako. Dana yang terkumpul sebesar Rp 25.000.000,- sebagian dibelanjakan untuk sembako dan sisanya sebesar Rp 14.000.000,- disumbangkan dalam bentuk uang tunai. Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, Ketua, Wakil Ketua dan beberapa Pengurus berangkat mengantarkan bantuan ke panti.
- November 2020, kembali memberi nasi *box* untuk pemulung, supir bajaj dan anak jalanan. Melihat wajah-wajah yang penuh rasa terima kasih, merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami.
- Desember 2020, diisi dengan renungan masa Adven oleh Romo Andreas Mayong secara virtual melalui Zoom.

Kita bersyukur, bahwa sekalipun tidak dapat berjumpa secara bertatap muka, tapi tetap bisa saling mendoakan dan menguatkan. Semoga tahun 2021, pandemi Covid-19 dapat teratasi dan kita semua bisa berinteraksi secara nyata. Amin.

**(Koan Ping & Susan W)**

## ■ DPR Lukas

# Dedikasi Seorang Ketua Bidang Usaha

Tak seorang pun, bahkan tak satu negara pun memprediksi bahwa begitu hebat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Imbas pandemi Covid-19 sangat terasa sejak awal 2020. Hampir semua kegiatan sosial, ekonomi terpaksa menurun bahkan ada yang terhenti. Semua sendi-sendi kehidupan bagaikan lumpuh dan akibatnya sangatlah memprihatinkan, banyak yang kehilangan orang-orang yang dikasihi akibat terpapar Covid-19, dan yang bertahan hidup banyak mengalami kesulitan ekonomi karena pekerjaan atau usahanya terpaksa terhenti.

Dalam keadaan sulit seperti ini, di antara kita ada seorang ibu yang bernama Irawati Susanto, Ketua Bidang Usaha DPR Lukas. Walaupun usaha makanannya terdampak pandemi dan terpaksa harus tutup, namun beliau masih mau berbagi waktu untuk mengurus Bidang Usaha Ranting. Ibu Ira membuka PO (*Purchase Order*) di grup WK dan mengantarkan pesanan sehingga ada pemasukan untuk kas ranting. Selain itu, dia pun tetap rajin menerima pesanan *catering* perkawinan atau acara lainnya, seperti syukuran dan ulang tahun. Bahkan ada orang yang memesan makanan untuk baksos dan langsung minta dikirimkan ke Wisma



Foto: (Dok.Ranting)

Ibu Irawati mengantar makanan ke Wisma Sahabat Baru.

Sahabat Baru, Kedoya.

Sungguh, Ibu Irawati Susanto adalah seorang ibu yang patut dicontoh dan dijadikan sebagai panutan, penuh dedikasi dan tanggung jawab kepada keluarga serta tugasnya dalam organisasi. Terima kasih untuk cinta dan dedikasinya kepada Wanita Katolik RI secara khusus kepada Ranting Lukas. Semoga Tuhan memberkati Ibu Ira dan keluarganya, sehat dan sukses selalu. Amin. **(Shirley Wong)**



## ■ DPR Krisantus

### Duka Kami

Pandemi Covid-19 benar-benar menghentikan segala rencana kegiatan Ranting Krisantus. Rencana Baksos, HUT Ranting, Bidang Pendidikan, Bidang Kesejahteraan, Bidang Organisasi dan Humas, hampir semua tidak terlaksana. Namun demikian pengurus berusaha untuk mengadakan pertemuan daring pada 14 November 2020 dan 14 Desember 2020, agar bisa menyampaikan hal-hal yang perlu diketahui oleh Pengurus dan Anggota di Ranting. Misalnya, tetap menaati protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah dan juga beberapa pengumuman Cabang yang perlu disampaikan kepada seluruh Anggota.

Sedih dan sungguh berduka, di masa pandemi ini kami keluarga besar Ranting Krisantus kehilangan salah satu sesepuh kami organisasi Wanita Katolik RI yaitu Ibu Christina Hariastuti Soeharyo yang menghadap Bapa, Jumat, 6 November



Foto: (Dok.Ranting)

Ibu Soeharyo... beristirahatlah dengan tenang dan damai....

2020. Sebagai mantan Pengurus Cabang dan mantan Ketua Ranting Krisantus, Ibu Haryo, begitu kami biasa

menyebutnya, benar-benar menjadi spirit atau penyemangat bagi kami khususnya di Ranting Krisantus. Betapa tidak, dalam setiap kegiatan beliau begitu gigih dan berjuang bagaimana organisasi Wanita Katolik RI khususnya di Ranting Krisantus bisa tetap eksis dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan menggereja. Selama beliau sehat, beliau rajin menjadi penyemangat kami. Walau bukan menjadi pengurus, kami selalu melibatkan beliau sebagai sesepuh untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh Pengurus Ranting. Sebagai mantan pendidik di sekolah khusus perempuan (Tarakanita), beliau juga mendidik kami para Pengurus dan Anggota WKRI untuk menjadi perempuan tangguh sekaligus menjadi pribadi yang tangguh.

Bu Haryo, selamat beristirahat dalam damai bersama Yesus.

(Candra -Ranting Krisantus)

## ■ DPR Alfa Indah

### Pertemuan dengan *Virtual Meeting*

Selama pandemi, *virtual meeting* seperti telekonferensi dan *video call* tiba-tiba menjadi suatu kebiasaan. Semua kegiatan dan pekerjaan, dilakukan serba *online*. Awalnya terasa aneh, tapi selanjutnya akan menjadi terbiasa. Benar, walaupun kondisi ini menghimpit kita dalam beraktivitas, bukan berarti kita hanya bisa diam di rumah dan tidak berkegiatan di lingkungan gereja.

Karena pandemi pula, Ibu-ibu WKRI kini lebih sering tinggal di rumah bersama anak-anak dan cucu-cucu, lebih sering menonton film, tidur siang, memasak di rumah ketimbang membeli di luar dan bereksperimen di dapur. Ibu-ibu menjadi terbiasa dengan batasan aktivitas tersebut.

Adanya peraturan *physical distancing*, membuat kegiatan WKRI harus dilakukan secara daring. Maka pada bulan Oktober 2020, Ranting Alfa Indah mengadakan rapat pengurus dengan Zoom Meeting, sekaligus mengenalkan cara pemakaian aplikasi tersebut untuk lansia yang masih gagap teknologi (*gaptek*).

Puji Tuhan pada bulan November dan Desember 2020, pertemuan bulanan Ranting dapat dilakukan dengan Zoom Meeting yang dihadiri 20-25 orang anggota yang dilanjutkan dengan pembagian konsumsi bagi mereka yang ikut/hadir. (Lanny Marzuki)

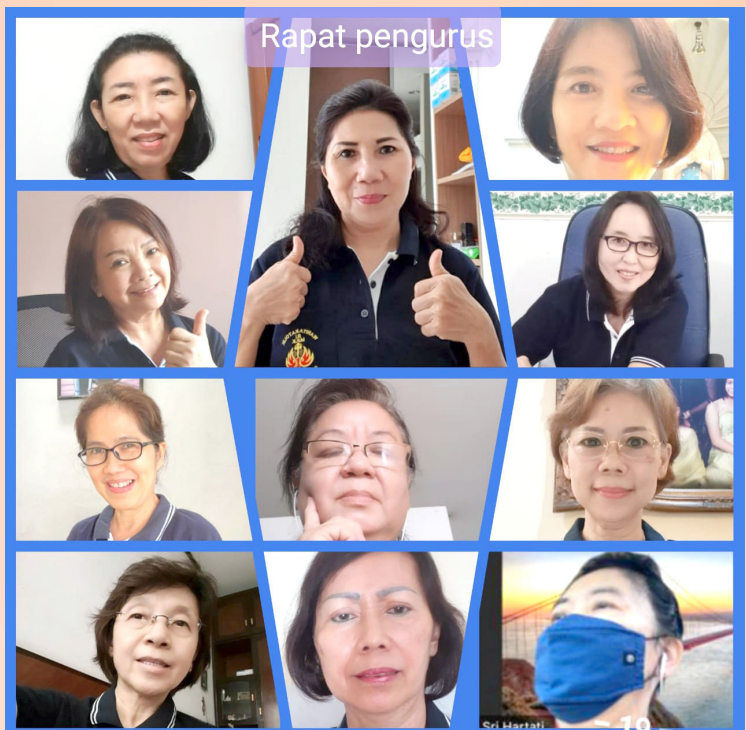


Foto: (Dok.Ranting)

Peserta rapat Pengurus Ranting pertama melalui Zoom Oktober 2020.

## ■ DPR ELIA

## PKO Melalui WhatsApp

**Perkumpulan Ibu-Ibu Katolik Pribumi didirikan dengan niat luhur, ingin meningkatkan kesejahteraan buruh perempuan yang mendapat upah lebih rendah daripada buruh laki-laki. Inilah spirit awal Wanita Katolik RI.**

**D**i masa pandemi seperti saat ini, Bidang Organisasi WKRI Ranting Elia mengisi acara PKO tentang Spirit Awal Wanita Katolik RI dari penelusuran sejarah melalui WhatsApp, pada tanggal 26 September 2020. Yenny Wijaya, Ketua Bidang Organisasi mempersiapkan materinya, kemudian di-*share* di WA grup Ranting.

**Sejarah berdirinya Wanita Katolik RI**

Pada tanggal 26 Juni 1924, Ibu Raden Ayu Soejadi Sasraningrat Darmosepoetro dengan dukungan Pastor Van Dreissehe, SJ mendirikan perkumpulan Ibu-Ibu Katolik Pribumi di Yogyakarta. Melalui pendidikan membaca, menulis dan meningkatkan berbagai keterampilan, buruh wanita dapat meningkatkan kesejahteraannya. Perkumpulan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari Ibu-ibu Katolik lainnya dan juga mendapat dukungan

dari kalangan gereja, sehingga tumbuh dan berkembang di Solo dan kota lain di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Tahun 1930, diadakan konferensi pertama di Yogyakarta, kemudian perkumpulan Ibu-ibu Katolik Pribumi ini diberi nama Pusara Wanita Katolik dan memiliki Anggaran Dasar dalam Bahasa Jawa. Pada masa pendudukan Jepang, semua organisasi wanita dilarang dan dilebur menjadi satu dengan nama Fujunkai. Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI, atas anjuran Bapak Uskup Agung A. Soegijopranto SJ diupayakan agar organisasi Wanita Katolik bangkit kembali sebagai organisasi sosial yang mandiri.

Pada tahun 1952, Kongres Pertama menetapkan status organisasi sebagai Badan Hukum dan menetapkan keseragaman lambang Wanita Katolik RI. Kemudian tahun 1954 Kongres II menetapkan

menyempurnakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam Bahasa Indonesia serta menetapkan Santa Anna sebagai Santa Pelindung Wanita Katolik RI.

Spirit awal pendiri Wanita Katolik ini harus tetap hidup dan kita pelihara. Semangat untuk membantu yang lemah supaya menjadi lebih baik. Spirit Awal ini yang membedakan Wanita Katolik RI dengan organisasi lainnya dan menjadi ciri khas Wanita Katolik RI, yang harus mengakar di hati setiap Ibu-ibu Anggota Wanita Katolik RI. Berbekal spirit ini, apa yang bisa kita lakukan di masa pandemi ini, agar keadaan tidak semakin memburuk? Bila kita punya semangat, kita bisa melihat peluang yang ada, sehingga kita tetap bisa berkegiatan, supaya sumber kehidupan di sekeliling kita tetap mengalir. Tuhan memberkati.

**(Jeanette Yenny Wijaya, Bidang Organisasi WKRI Ranting Elia).**

## ■ DPR TERESA

## Berjualan *Online*



Pengurus sedang menyiapkan makanan yang akan dikirim kepada pembeli.

Foto: (Dok.Ranting)

**S**elama pandemi Covid-19 ini, Wanita Katolik RI Ranting Teresa dari bulan April 2020 tidak mengadakan pertemuan bulanan dan juga kegiatan ke luar. Namun, ada kegiatan yang masih bisa diadakan,

terutama berjualan secara *online*. Penjualan makanan dan *snack* secara pribadi, ditawarkan melalui WA grup untuk membantu Anggota mengisi kegiatan, membantu mereka yang terkena PHK dari pekerjaannya dan untuk meringankan beban kehidupan mereka. Ranting Teresa juga beberapa kali membantu komunitas yang ada di Alfa Indah dalam rangka mencari dana, dengan mengantar makanan ke rumah pemesan.

Kegiatan dengan Cabang juga masih bisa dilakukan, dengan mengikuti Webinar “Kiat Hidup Sehat di Masa Pandemi” melalui Zoom, pada tanggal 23 Oktober 2020. Kegiatan itu direspon dengan baik dan antusias, semua ingin mendengarkan dokter Ida Gunawan dari Rumah Sakit Pondok Indah, tentang beberapa penyakit yaitu diabetes, darah tinggi dan lain-lain yang ada hubungan dengan menu dan olah raga.

Semoga Covid-19 cepat berlalu sehingga kami dapat beraktivitas dalam pertemuan bulanan seperti dulu. Amin.

**(Sylvie Eko)**



## ■ DPR TITUS BRANDSMA

### Berbagi kasih dengan *Homemade Cookies*



Foto: (Dok. Ranting)

Ibu Merie, Ibu Fransisca dan Ibu Maria menyampaikan donasi ke PA St. Fransiskus Asisi di Depok.

Dalam rangka menyambut Natal 2020, Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI (WKRI) Ranting Titus Brandsma mengadakan kegiatan pembelajaran membuat *Choco Chips Cookies* melalui video. Dalam kondisi pembatasan sosial seperti sekarang ini, membuat kami tidak dapat berkumpul secara fisik.

Namun dengan penuh semangat dan sukacita, kami membuat *cookies* di rumah masing-masing, yang hasilnya disumbangkan untuk anak-anak Panti Asuhan St. Fransiskus Asisi di Depok dan TPA Indriasana serta untuk Suster/Romo Paroki MKK.

Pada hari Selasa, 8 Desember 2020, diwakili oleh Ibu Merie Pranoto, Ibu Fransisca Agustini

dan Ibu Maria Christina, mereka mengunjungi Panti Asuhan St. Fransiskus Asisi di Jalan Kamboja no. 27, Depok. Panti ini dikelola oleh Bapak Darius dan dihuni oleh 43 orang anak. Mereka menyampaikan tanda kasih dari para Anggota WKRI Ranting Titus Brandsma berupa dana, *choco chips cookies*, bingkisan Natal untuk anak-anak berupa kaos Natal, kue muffin, masker serta tambahan puding dan dana sumbangan dari Lingkungan Titus Brandsma 6. Kami juga memberikan tanda kasih ke Panti Asuhan Bhakti Kasih dan Panti Holy Angel.

Besar harapan kami agar sumbangsih yang kami sampaikan dapat memberikan kehangatan, kegembiraan dan sukacita untuk anak-anak panti dalam menyambut Natal 2020 dan Tahun Baru 2021 di tengah masa yang sulit saat ini. (*Thres*)

## ■ DPR ARIES 1

### Sukacita dalam Kesederhanaan dan Keterbatasan

Puji Tuhan .. ulang tahun ke-32 Ranting Aries 1 dapat dirayakan secara virtual pada hari Senin, tepat pada tanggal 23 November 2020. Acara dari kami untuk kami, diadakan secara sederhana tetapi dengan penuh sukacita mengenakan seragam baru. Sebagai penanda peringatan ulang tahun ini, Ibu Patricia Maria Tjandra Dewi, Ketua Ranting Aries 1 berbaik hati membagikan seragam kaos baru untuk semua Anggotanya tanpa kecuali dengan cuma-cuma. Rasanya tidak berlebihan bila uang kas dikeluarkan karena sepanjang tahun ini hampir tidak ada pengeluaran yang berarti. Terima kasih, Bu Ketua.

Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan media Google Meet dihadiri oleh 26 orang, berlangsung secara sederhana tetapi cukup meriah. Diawali dengan doa, menyanyi, acara tiup lilin oleh tiga Ketua Ranting Aries 1 dengan diiringi lagu Selamat Ulang Tahun dan kuis berhadiah. Juga ditambah acara tebak mata, menebak mata siapakah gerangan. Memang sekarang kita mesti lebih mengenali mata orang lain karena wajahnya tertutup masker. Acara diakhiri dengan foto bersama, tapi sayangnya sudah ada yang meninggalkan acara karena HP panas.

Kejutan yang menggembirakan tak lama setelah acara usai... sepotong kecil kue ulang tahun yang dibagi rata, diantar ke Anggota yang hadir. Semua merasakan sukacita dalam kesederhanaan dan keterbatasan. Puji Tuhan!

(*Murni Handayani*)



Foto: (Dok. Ranting)

Ibu Indra, Ibu Patricia dan Ibu Loona merayakan HUT Ranting yang ke-32 melalui Google Meet.

## Berbenah Rumah yang Efektif

**Bagaimana bisa berbenah rumah satu kali seumur hidup? Ternyata ada caranya walaupun kadang untuk rumah yang cukup besar bisa menghabiskan waktu sampai enam bulan. Yang menarik adalah adanya sebuah metode cara berbenah rumah yang sangat bagus dan sudah diakui dunia, ditemukan oleh seorang Jepang bernama Marie Kondo atau dikenal juga dengan Konmari.**

Pembersihan rumah ini hanya perlu dilakukan tuntas satu kali seumur hidup kita, dengan berbagai ketentuan yang harus kita patuhi. Menurut Konmari, ada tiga kategori manusia dalam hal menyimpan barang yaitu tidak tega membuang, lalai mengembalikan dan kombinasi keduanya.

Konmari membuat suatu metode cara merapikan rumah yang sangat efektif, sebagai berikut:

1. Pikirkan Anda ingin rumah yang seperti apa. Kita akan lebih bersemangat beres-beres rumah untuk mencapai impian kita.
2. Membersihkan atau membereskan rumah berdasarkan kategori dan bukan lokasi.

Berdasarkan kategori, misalnya; baju, sepatu, buku, perlengkapandapur,pernak-pernikdan sebagainya. Hal pertama yang cukup mudah dan paling menyita tempat di rumah kita, biasanya adalah pakaian/baju. Maka kumpulkan semua baju dalam satu tempat di rumah Anda, misalnya di kamar tidur atau di ruang tamu. Dengan mengumpulkan di satu tempat, Anda akan mulai menyadari betapa banyaknya baju yang Anda miliki. Lalu mulailah memisahkan baju yang tidak ingin Anda simpan. Jika kesulitan untuk memisahkannya, peganglah baju itu dan rasakan energinya serta sadari rasa spontan yang muncul dalam diri Anda. Jika tidak ada rasa bahagia, jangan berpikir lagi, segera pisahkan untuk dibuang. Kadang ada barang emosional yang berarti dalam hidup kita, sehingga kita sayang membuangnya, maka pisahkan dulu di satu kotak untuk dipertimbangkan kemudian. Lakukan hal seperti ini untuk kategori lain. Untuk proses ini, kita membutuhkan waktu beberapa minggu atau bulan, kalau kita sangat sering menyimpan barang sebelumnya.

3. Mempunyai cara menyimpan yang tidak banyak

memakan tempat. Anda dapat mencari di Youtube dengan menyebutkan metode Konmari. Misalnya, bagaimana kita menyimpan baju dengan cara vertikal, maka kita akan menghemat tempat dan menjaga kerapian ketika mengambilnya.

4. Menyediakan tempat penyimpanan untuk segala sesuatu, misalnya tempat kunci, pernak-pernik, kertas dan sebagainya. Menurut Konmari, mengapa orang cenderung berantakan dan meletakkan barang di mana-mana adalah karena kita tidak menyediakan tempat khusus untuk barang tersebut. Untuk tempat yang tepat, kadang kita harus membelinya atau membuatnya agar penyimpanan kita benar-benar rapi dan efisien.
5. Pastikan kita menyimpan barang hanya yang memberi kebahagiaan saja. Dengan demikian maka keseharian kita akan berubah dan kita hanya dikelilingi oleh barang-barang yang memberikan rasa bahagia saja. Menyenangkan bukan?

Setelah metode ini diterapkan ada beberapa hal yang akan terjadi yaitu:

1. Orang yang tidak rapi menjadi rapi secara otomatis.
2. Berbenah rumah tidak lagi memakan waktu lama, cukup dilakukan dua kali dalam setahun dan maksimal dilakukan hanya 1-2 jam.
3. Cara kita menyimpan barang yang lebih teratur dan terus menerus, otomatis akan mempengaruhi cara berpikir kita sehari-hari dalam berbagai hal.
4. Rumah yang bersih akan memberikan energi rumah yang lancar, suasana hati yang lebih menyenangkan bagi para penghuninya sehingga menambah keharmonisan rumah tangga.

*(Idayanti Sudiro - dari buku the life-changing magic of tidying up by Marie Kondo)*



## ECO-ENZYME

*Eco-enzyme adalah cairan alami serba guna yang merupakan hasil fermentasi yang dihasilkan dari gula, sampah organik dan air.*

Setiap hari, banyak sampah yang kita hasilkan menggunung di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Tujuh puluh persen adalah sampah organik yang menimbulkan bau busuk, tempat berkembangnya virus dan kuman penyakit. Pembusukan sampah organik menimbulkan gas metana yang menyebabkan pemanasan global. Mari kita mulai peduli merawat bumi, mulai dari dapur kita sendiri dengan membuat Eco-enzyme. Dengan membuat Eco-enzyme, berarti kita mengurangi beban TPA dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Eco-enzyme dibuat dari tiga unsur di atas dengan perbandingan = 1:3:10. Gula yang dapat digunakan adalah molase, gula aren, gula kelapa, gula lontar. Gula pasir tidak dapat digunakan karena kimiawi. Molase adalah produk sampingan industri pengolahan gula yang masih mengandung gula dan asam organik. Air yang dapat digunakan adalah air sumur/air hujan/air buangan AC/air isi ulang/air PAM/air galon, yang diendapkan selama 24 jam karena mengandung kaporit.

Eco-enzyme difermentasi selama tiga bulan, yang hasil akhirnya berupa cairan berwarna kecoklatan, beraroma asam segar. Jumlah yang disarankan untuk membuat Eco-enzyme volume air = 60% dari volume wadah. Misalkan wadah 1.000 ml, maka maksimal air 600 ml, 60 gr molase, sampah organik 180 gr. Wadah yang bisa digunakan adalah berbahan plastik, memiliki tutup bermulut lebar. Wadah bermulut sempit tidak disarankan karena rentan meledak, begitu pula wadah dari logam mudah karatan dan wadah kaca rentan pecah.

### Cara Pembuatan Eco-enzyme:

1. Bersihkan wadah dari sisa sabun/bahan kimia.
2. Ukur volume wadah.
3. Masukkan air bersih sebanyak 60% volume wadah, gula/molase 10% dari berat air, potongan sisa buah dan sayuran 30%, lalu aduk rata. Tutup rapat, beri label tanggal pembuatan dan tanggal panen. Cantumkan komposisi isi



larutan untuk membandingkan aromanya.

4. Selama satu minggu pertama, buka tutup wadah untuk membuang gas. Amati apakah ada belatung hidup di larutan atau larutan berbau got?

5. Aduk di hari ke-7.

6. Aduk di hari ke-30. Jika ada jamur putih jangan dibuang,

kita pisahkan jamurnya, bisa digunakan untuk masker wajah.

7. Pada hari ke-90, Eco-enzyme siap dipanen, dengan cara disaring dan disimpan di wadah tertutup. Eco-enzyme tidak memiliki tanggal kedaluarsa dan yang baik memiliki aroma asam segar khas fermentasi dan PH di bawah 4,0. Hasil akhir Eco-enzyme masih perlu diencerkan dengan air sebelum digunakan.

Untuk menghindari kontaminasi, letakkan wadah larutan fermentasi di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung, memiliki sirkulasi udara yang baik, jauhkan dari wifi, wc, tong sampah, dapur, bahan kimia dan dari anak-anak.

Semua sisa buah/sayuran yang segar dapat digunakan kecuali yang sudah dimasak. Semakin banyak kulit buah dan batang sayur yang digunakan, semakin kaya hasil Eco-enzyme.

Manfaat Eco-enzyme:

1. Untuk pembersih rumah tangga seperti cuci piring, mengepel, sampo, membersihkan toilet, dll.
2. Menyuburkan pertumbuhan tanaman
3. Membersihkan air yang tercemar.
4. Membantu menetralkan zat kimia yang terkandung dalam berbagai produk yang kita gunakan sehari-hari.
5. Ampas Eco-enzyme dapat digunakan untuk mengobati kulit kaki yang pecah-pecah, aromaterapi dan untuk kompos alami.

Mari kita peduli untuk mengurangi sampah menjadi produk yang ramah lingkungan. Kita wariskan bumi yang bersih dan nyaman untuk ditempati anak cucu kita. Selamatkan bumi!

**(Tina - Diambil dari Modul Belajar Pembuatan Eco-Enzyme di Rumah Pintar Menyapa)**

## ■ Artikel dari DPR Yakobus

# Ladang dan Panggilan Hidupku

*"Aku ada untuk melayani mereka yang membutuhkan".*



Sedang menangani bayi setelah proses persalinan.

Foto: (Dok.Pribadi)

Mungkin itu kalimat yang tepat untuk menggambarkan seorang wanita tangguh yang telah ditinggal suami tercinta Bapak Antonius Nur Aksi Mushadi, dengan dikaruniai tiga buah hati yaitu dr. Anastasia Asyilia, SpPD, Benediktus Lendito A, Cornelius Damar Hanung. Merekalah nafas hidup Ibu Bidan Helena Ispuspadminah atau dikenal Ibu Helena Mushadi.

### Tiada hari tanpa pelayanan

Diawali ketika beliau belum pensiun, bertugas

di Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat, menjadi pengurus Ikatan Bidan Indonesia, sebagai anggota koor WKRI Cabang MKK, Wakil Ketua Ranting Yakobus, aktif di lingkungan dan masyarakat terutama di posyandu. Di tengah kesibukannya, tiada sedikitpun niatan untuk menonjolkan diri.

Dalam keseharian di masa pandemi ini, Bidan Helena masih tetap melayani Klinik Bersalin Delima yang dikelolanya. Ada saja yang datang untuk imunisasi, sakit, konsultasi, pelayanan KB, USG, pemeriksaan kehamilan sampai persalinan, semua dijalani dengan kebulatan tekad. Begitu mulia hati Ibu Helena, tiada sedikitpun rasa ragu dan takut dalam melayani mereka, dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan untuk petugas klinik, pasien dan pengantar. Dalam hal ini, beliau sangat tegas tapi tetap lembut melayani semua saja yang datang, tanpa kecuali. Walaupun dilarang oleh putrinya seorang dokter internis yang sedang mengambil subspesialis geriatrik dan menantunya seorang dokter umum yang sedang mengambil spesialis parasitologi, untuk tidak usah melayani masyarakat/pasien, Bidan Helena hanya tersenyum dan tetap saja praktek.

Dalam diam dan kasih yang tulus yang nampak pada senyum lembutnya, Bidan Helena menolong para pasien. Di usia yang seharusnya sudah dapat menikmati hasil kerja kerasnya dan peninggalan suami, Ibu Helena tetap melayani selama masih mampu dengan penyertaan Sang Penyelamat Yesus Kristus. **(Dian Anggraini)**

## Pindang Ikan Patin

(Masakan Khas Palembang - Resep Ibu Yen Yen)

### Bahan:

- 1 kg ikan patin
- 1 batang serai dimemarkan
- 2 sendok makan air asam jawa
- 8 buah tomat cherry
- 1/2 nanas ukuran sedang, dipotong-potong
- Daun kemangi
- 1 liter air
- 3 lembar daun salam
- 2 sendok makan kecap asin
- Garam, gula, lada secukupnya

### Bumbu dihaluskan :

- 12 siung bawang merah
- 4 cm lengkuas
- 2 cm kunyit
- Cabe merah sesuai selera
- 3 siung bawang putih
- 2 cm jahe
- 1/2 sendok teh terasi bakar

### Cara pembuatan:

1. Ikan yang sudah dilumuri perasan air jeruk nipis dan garam, cuci bersih.
2. Didihkan air, masukan bumbu yang sudah dihaluskan, serai, daun salam, air asam jawa, kecap asin, garam, gula, lada (coba rasanya).
3. Setelah bumbu mendidih, masukan ikan, tambahkan tomat cherry dan nanas
4. Angkat, hidangkan di mangkok, taburi dengan daun kemangi

### Tips:

Ikan patin dapat diganti dengan ikan tenggiri.



Foto: (Dok.Pribadi)

Hasil masakan Ibu Yen Yen.





Foto: (Dok. Ranting Titus Brandsma)

Ibu Sherly bersama putrinya membuat cookies untuk dibagikan kepada anak-anak panti.



Foto: (Dok. Ranting Meruya)

Ibu Fang berkreasi membuat aneka taplak, sarung bantal, dll.

Janji-Mu seperti fajar pagi hari, tiada pernah terlambat bersinar... Tuhan selamanya ingat akan perjanjian-Nya.

Berpegang pada janji-Nya, ibu-ibu tetap optimis dan penuh semangat menapaki hari-hari pada masa pandemi dengan berbagai karya.



Foto: (Dok. Ranting Teresa)

Ibu Elinda diantar suami mengantar kerupuk pesanan Ibu-Ibu.



Foto: (Dok. Ranting Lukas)

Ibu Irawati mempersiapkan masakan untuk jualan.



Foto: (Dok. Ranting Krisantus)

Ibu Tati Sunarso sedang memasukan hasil Eco-enzyme ke dalam botol



Foto: (Dok. Ranting Meruya)

Ibu Ulupi merawat tanaman di halaman rumahnya



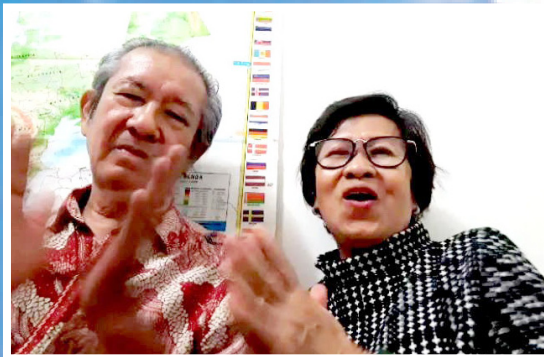
# Lensa Ría



Bukti transfer simbol penyerahan donasi WKRI Cabang MKK kepada Ibu Hotna S. Koordinator TPA Indriasana. (10/12/20).  
Foto: (Dok.Cabang)



Lansia Wisma Sahabat Baru menerima angpau dari Ibu Susan W. Ranting TKJ. (14/09/20)  
Foto: (Dok.Ranting)



Antusias pasangan lansia mengikuti acara SALAM - Sapa Lansia MKK. (24/10/20)  
Foto: (Dok.Cabang)



Pohon Natal Ecobrick yang dibuat oleh Ibu-ibu WKRI Ranting Aries 1 bersama warga Lingkungan Mikael. (Desember 2020)  
Foto: (Dok.Ranting)



Ketua Cabang Ibu Nelly turun tangan sendiri mengantarkan pesanan jualan online. (27/11/20)  
Foto: (Dok.Cabang)



Ibu Mie Ten, Ibu Lili dan Ibu Susanty khusus ke ATM untuk mengirim dana bagi Panti Asuhan St. Yusuf, Cipanas. (11/11/20)  
Foto: (Dok.Ranting)